



## Analisis Konsep Pendidikan Islam Dalam Piagam Madinah

Nurhofipah Hutabarat<sup>1\*</sup>, Ellya Roza<sup>2</sup>

<sup>1</sup> Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Karim Riau

<sup>2</sup> Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau

\* email korespondensi : [nurhopipahhutabarat@gmail.com](mailto:nurhopipahhutabarat@gmail.com)

### ARTICLE INFO

Article history

Received: 25 November  
2023

Accepted: 30 November  
2023

Published: 30 November  
2023

#### Kata kunci:

Konsep  
Pendidikan Islam  
Piagam Madinah

### ABSTRAK

Piagam Madinah (*shahifatul madinah*), dikenal muslimin sebagai konstitusi Madina, yaitu suatu lembaran ataupun kitab yang ditulis oleh Nabi Muhammad SAW. Tujuan dari penulisan ini untuk mengetahui bagaimana analisis konsep pendidikan islam dalam piagam madinah. Adapun metode penelitian ini menggunakan pendekatan *library research*, yaitu suatu penelitian yang dilakukan dengan cara mengumpulkan informasi dan data seperti, buku, artikel dan berbagai macam jurnal yang berkaitan dengan judul penelitian. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Kehadiran piagam Madinah merupakan simbol persatuan, artinya piagam Madinah dapat mempersatukan masyarakat Madinah berdasarkan keimanan, tanpa memandang suku atau golongan. Dan setelah Rasulullah hijrah ke Madinah, pendidikan dapat dijalankan secara leluasa, sistematis, dan terstruktur dengan mendirikan beberapa lembaga pendidikan islam. Pendidikan islam di Madinah lebih menekankan pembentukan dan pembinaan masyarakat baru, menuju satu kesatuan sosial, politik, dan kewarganegaraan dan pendidikan anak dalam islam. Disinilah pendidikan islam mulai berkembang pesat. Intisari pendidikan islam pada periode ini disandarkan pada Al-Qur'an dan Sunnah.

### ABSTRACT

*The Medina Charter (shahifatul madinah), known to Muslims as the Madina constitution, is a sheet or book written by the Prophet Muhammad SAW. The purpose of this writing is to find out how to analyze the concept of Islamic education in the madinah charter. The research method uses a library research approach, which is a research conducted by collecting information and data such as books, articles and various journals related to the research title. The results of this study indicate that the presence of the Medina charter is a symbol of unity, meaning that the Medina charter can unite the people of Medina based on faith, regardless of ethnicity or class. And after the Prophet hijrah to Medina, education can be carried out freely, systematically, and structured by establishing several Islamic educational institutions. Islamic education in Medina emphasizes the formation and development of a new society, towards a social, political, and civic unity and child education in Islam. This is where Islamic education began to develop rapidly. The essence of Islamic education in this period is based on the Qur'an and Sunnah.*

#### Keyword:

Concept  
Islamic Education  
Medina Charter

## Pendahuluan

Dalam sejarah, pendidikan islam merupakan suatu sistem pendidikan yang pada umumnya baru dikenal sesudah diutusnyanya Rasulullah. Sebagai Rasul, sistem pendidikan islam mengacu pada nilai-nilai islam. Karena itu, sistem pendidikan islam menciptakan perbedaan yang mendasar dengan sistem pendidikan pada umumnya (*modern*) baik dari timur maupun dari barat. Perbedaan yang menonjol antara keduanya terletak pada sikap atau pandangan terhadap hidup itu sendiri, dimana islam menganggap hidup bukan suatu akhir dari segalanya, tetapi alasan untuk mencapai tujuan-tujuan spiritual setelah hidup. Sedangkan dalam pandangan barat, kenikmatan menjadi tujuan akhir hidup yang didukung oleh materi yang berkecukupan (Zulmukim 2021).

Islam sebagai agama yang paling sempurna memiliki tatanan dan pandangan tersendiri tentang pendidikan. Antara islam dengan pendidikan memiliki hubungan yang sangat erat. Hubungan tersebut bersifat organis fungsional, dimana pendidikan difungsikan sebagai alat untuk mencapai tujuan keislaman. Pendidikan islam merupakan suatu sistem pendidikan yang teorinya tersusun berdasarkan perintah dari Al-Qur'an dan hadist. Pada intinya pendidikan dalam pandangan islam mengutamakan upaya dalam pengembangan seluruh potensi manusia seoptimal mungkin. Baik yang menyangkut aspek jasmaniah, rohaniah, akal dan akhlak. Kedatangan Nabi Muhammad SAW membawa ajaran islam yang telah diturunkan oleh Allah SWT, bertujuan untuk meluruskan dan memacu perkembangan budaya umat manusia. Sebelum Muhammad SAW memulai tugasnya sebagai Rasul, yaitu menjalankan pendidikan islam kepada umatnya, Allah SWT telah mendidik dan mempersiapkannya untuk melaksanakan tugas tersebut secara sempurna melalui pengalaman, pengenalan serta perannya dalam masyarakat dan lingkungan budaya. Dengan potensi fitrahnya beliau mampu secara sadar menyesuaikan diri dengan masyarakat dan lingkungannya (Agung Ibrahim Setiawan, 2018).

Pendidikan islam di Madinah pada masa Rasulullah lebih menekankan pembinaan di bidang sosial. Disinilah pendidikan islam mulai berkembang pesat. Intisari pendidikan islam pada periode ini disandarkan pada Al-Qur'an dan Sunnah. Pendidikan islam masa Rasulullah juga menekankan pemahaman dan penghafalan Al-Qur'an (Hamim Hafiddin, 2015).

Pada awal menjalankan edukasinya kepada masyarakat Rasulullah belum memiliki banyak murid sebagai pengikut. Apalagi terdapat hal-hal yang menambah berat beban tugas mengajar, yaitu adanya penolakan masyarakat pada waktu itu kepada ajaran yang dibawa Rasulullah. Sebagaimana yang telah dipaparkan diatas bahwa pendidikan ajaran islam dapat dinyatakan juga sebagai bentuk upaya agar dapat membenahi serta mengganti kerakter buruk kepada karakter baik. Dari tradisi jahiliah atau kebodohan kepada tradisi yang lebih santun dan beradab. Disamping itu semua, para masyarakat muslim harus memahami islam secara baik (Zulherma, dkk, 2021).

## Metode

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan penelitian pustaka *library research*, yaitu penelitian sebagai kegiatan yang dilakukan secara sistematis untuk mengumpulkan, mengelola, dan menyimpulkan data dengan menggunakan metode/teknik guna mencari jawaban atas penelitian yang dibahas dalam penelitian kepustakaan (Sri Kasnelly, 2022). Penelitian kepustakaan dapat dikatakan sebagai metode penelitian yang dimana proses pencarian data, pengumpulan data untuk diolah dan disajikan dalam bentuk laporan penelitian kepustakaan dengan berbagai macam topic yang diperlukan, baik dari segi pendidikan, sosial kebudayaan, dan lainnya (Muwafiqus Shobiri Evanorisa, 2022).

Penelitian sejarah adalah penelitian yang mempelajari kejadian-kejadian atau peristiwa-peristiwa masa lampau manusia. Tujuannya adalah untuk membuat rekonstruksi masa lampau secara sistematis dan objektif. Metode pendekatan sejarah dapat diartikan sebagai proses menguji dan menganalisa secara kritis rekaman dan peninggalan masa lampau (Nina Herlina, 2020). Pada penelitian ini peninggalan sejarah masa lampau yang penulis jadikan sebagai bahan penelitian ialah piagam Madinah. Dengan menganalisa isi dari piagam Madinah serta mengambil nilai-nilai pendidikan yang terkandung di dalam piagam Madinah.

Sementara itu, metode sejarah adalah proses menguji dan menganalisis secara kritis rekaman dan peninggalan masa lampau. Rekonstruksi yang imajinatif tentang masa lampau berdasarkan data yang diperoleh dengan menempuh proses itu disebut historiografis (penulisan sejarah). Dengan

mempergunakan metode sejarah dan historiografi (yang sering dipersatukan dengan nama metode sejarah) sejarawan berusaha untuk merekonstruksi masa lampau manusia.

## Pembahasan

### Makna Piagam Madinah

Istilah piagam Madinah atau dalam bahasa Arab *mitlaq al-Madinah* adalah sebutan bagi *shahifah* yaitu suatu lembaran yang tertulis atau kitab yang tertulis oleh Nabi Muhammad SAW. Kata piagam menunjukkan kepada naskah, sedangkan Madinah menunjukkan kepada tempat dimana naskah dibuat. Piagam (*charter*) adalah dokumen tertulis yang dibuat oleh penguasa atau badan pembuat undang-undang yang mengakui hak-hak rakyat, baik hak-hak kelompok sosial maupun hak individu. Piagam juga berarti setiap surat atau dokumen resmi seperti perjanjian, persetujuan, penghargaan, konstitusi dan sejenisnya yang berisi tentang pernyataan suatu hal disebut piagam (*charter*) (Louis Gottschalk, 1975).

Piagam Madinah (*shahifatul madinah*), dikenal muslimin sebagai konstitusi Madina, yaitu suatu lembaran ataupun kitab yang ditulis oleh Nabi Muhammad SAW. Piagam Madinah merupakan salah satu upaya Rasulullah setelah hijrah ke Madinah untuk membina masyarakat. Piagam Madinah ini terdapat rumusan mengenai kebebasan beragama, hubungan antar kelompok, kewajiban mempertahankan kesatuan hidup, dan lainnya. Lahirnya piagam Madinah ini juga merupakan suatu kesadaran Rasulullah sebagai pemimpin Muhajirin yang melihat masih terjadi kelabilan berpolitik dalam Madinah. Maka, beliau merumuskan piagam Madinah untuk meminimalisir pergolakan politik (Rooby Pangestu Hari Mulyo, 2023).

Menurut Harun Nasutiin, Piagam Madinah berisi tentang aturan-aturan dasar untuk hidup bersama di Madinah dalam rangka menciptakan kesatuan kehidupan di antara semua yang tinggal di Madinah. Kesatuan hidup ini dipandu oleh Nabi Muhammad sendiri. Perjanjian kontak sosial ini menjadi dokumen konstitusional untuk penciptaan Negara berdaulat. Dengan demikian, di Madinah Nabi Muhammad menjalankan tugas agama tidak hanya sebagai Rasul Allah, tetapi juga sebagai Kepala Negara (Hamka, Indra Satriani, 2022).

Piagam Madinah secara formal mengatur hubungan sosial antara komponen masyarakat Madinah, yaitu :

1. Antara sesama muslim, bahwa sesama muslim adalah satu ummat walaupun mereka berbeda suku.
2. Hubungan antara komunitas muslim dengan non muslim didasarkan pada prinsip "bertetangga yang baik", saling membantu dalam menghadapi musuh bersama, membela mereka yang teraniaya, saling menasihati dan menghormati kebebasan beragama (Lukman, 2019).

Kehadiran piagam Madinah merupakan simbol persatuan, artinya piagam Madinah dapat mempersatukan masyarakat Madinah berdasarkan keimanan, tanpa memandang suku atau golongan. Diantaranya adalah suku Aus dan Khazraj yang termasuk golongan Anshar. Sebaliknya, kelompok Anshar dan Muhajirin termasuk dalam kelompok Muslim, sehingga secara tidak langsung suku-suku di kedua kelompok tersebut bersatu sebagai satu komunitas Muslim. Jadi mereka terikat oleh akidah kaum muslimin, meskipun tidak ada hubungan darah (Dedi Ardiansyah, 2023).

### Proses Terbentuknya Piagam Madinah

Setelah hijrahnya Rasulullah di Yastrib (Madinah), Rasulullah langsung berhadapan dengan situasi dan kondisi yang sangat sulit. Dimana kaum Muhajirin (orang muslim Makkah yang ikut hijrah) rata-rata meninggalkan semua harta kekayaan mereka sehingga mereka berada di kota Madinah dalam keadaan sebatang kara tidak mempunyai bekal yang cukup, tempat berteduh ataupun sekedar menyambung hidup. Di sisi lain juga ancaman dan pantauan dari kaum Quraisy yang masih terasa setelah lolosnya Nabi dan Abu Bakar dari kejaran mereka. Serta adanya isi bahwa kaum yahudi Madinah bersekongkol dengan orang kafir Quraisy untuk memantau perkembangan dan ingin menyerang komunitas muslim disana (Vrisko Putra Vachruddin, 2021).

Dengan adanya situasi dan kondisi seperti ini, Rasulullah mengambil serangkaian langkah strategis guna mempertahankan kedudukan dan keberadaan komunitas muslim di Madinah dengan

cara mengukuhkan Negara Madinah dengan mengatur prospek sosial, politik serta ekonomi dengan merangkul semua suku di Madinah dengan bermusyawarah. Setelah itu Rasulullah menegakkan otoritas politik dan pemeliharaan hukum di seluruh suku di Madinah (Zaman,2012).

Kemudian, setelah Rasulullah berhasil menerapkan sendi-sendi masyarakat islam dengan mewujudkan kesatuan akidah, politik dan sistem kehidupan di antara orang-orang muslim, maka Rasulullah menganggap perlunya untuk mengatur hubungan yang baik antara orang muslim dan non muslim. Hubungan tersebut diatur dalam kelembagaan resmi yang kita kenal saat ini dengan nama Negara. Dalam hubungan tersebut Rasulullah membuat sebuah perjanjian yang mengikat semua pihak dan mampu menghilangkan fanatisme kekabilahan dan tradisi-tradisi jahiliyah. Yang mana perjanjian tersebut dikenal dengan Piagam Madinah yang mendasari lahirnya Negara Madinah pada tahun 1 H (622 M) (Nurush Shobahah,2019).

### **Konsep Pendidikan Islam Dalam Piagam Madinah**

Menurut konsep pendidikan, tugas pendidik itu ada tiga macam: *pertama*, mentransferkan ilmu (*transfer of knowledge*); *kedua*, mentransferkan nilai-nilai (*transfer of value*); dan *ketiga*, mentransferkan keterampilan (*transfer of skill*). Rasulullah telah melaksanakan ketiga hal ini. Beliau menyampaikan wahyu yang berisikan informasi dan ilmu kepada para sahabatnya, beliau juga menanamkan nilai-nilai yang baik dan positif, seperti nilai-nilai akidah dan akhlak mulia. Begitu juga beliau telah mentransferkan keterampilan dalam bentuk perilaku baik yang berkenaan dengan aktivitas ibadah maupun akhlak. Dengan demikian, Rasulullah adalah seorang pendidik (Haidar Putra Daulay,2016).

Pendidikan islam di Madinah dapat dikatakan sebagai pendidikan islam pertama dan secara bertahap lebih maju dan berkembang dibandingkan pendidikan di Makkah. Evaluasi dan pemberian ijazah sebagaimana yang dikenal pada saat ini belum ada di Madinah saat itu. Namun kepada sahabat yang dinyatakan sudah menguasai materi pelajaran diberikan oleh Rasulullah, diberikan hak untuk mengajar di berbagai wilayah kekuasaan islam (Abuddin Nata, 2011).

Setelah Rasulullah hijrah ke Madinah, pendidikan islam dapat dijalankan secara leluasa, sistematis, dan terstruktur dengan mendirikan beberapa lembaga pendidikan islam. Sehingga nanti terbentuk masyarakat baru yang di dalamnya bersinar kembali mutiara tauhid warisan ibrahim yang akan disempurnakan Rasulullah melalui wahyu Allah SWT (Zuhairini, 1997).

Adapun berappa analisa mengenai konsep pendidikan islam yang terdapat pada beberapa pasal dalam piagam Madinah adaaallah sebagai berikut :

#### **1. Membangun Masjid Sebagai Lembaga dan Pusat Persatuan.**

Hal ini dibuktikan pada pasal 1 dalam piagam Madinah sebagai berikut :

*"Sesungguhnya mereka satu umat, berbeda dari komunitas lain".*

Ketetapan pasal 1 dalam piagam Madinah ini merupakan pernyataan yang mempersatukan orang-orang mukmin dan muslim yang berasal dari dua golongan besar, Muhajirin dan Anshar, dari berbagai suku dan golongan sebagai umat yang satu (Azizah Aziz Rahmaningsih,2022).

Masyarakat pendukung piagam ini jelas menunjukkan karakteristik yang berbeda dalam hal suku, budaya dan agama. Ini termasuk etnis Arab, Muslim, Yahudi, dan Arab non-Muslim. Keberadaan piagam Madinah sangat erat kaitannya dengan perjalanan politik Nabi dalam kepemimpinan masyarakat Madinah yang majemuk. Piagam ini dirancang sebagai salah satu strategisnya untuk menciptakan persatuan dalam kehidupan berbagai kelompok di Madinah (M. As'ad Nahdly,2022).

Langkah pertama yang dilakukan Rasulullah dan kaum Muhajirin adalah mendirikan Masjid sebagai tempat ibadah dan mengatur kehidupan umat islam dengan petunjuk ajaran islam, sebagai tempat ibadah juga digunakan sebagai tempat pendidikan untuk mengajarkan ilmu-ilmu keagamaan. Setelah Rasulullah dapat mempersatukan kaum Anshar dan Muhajirin, Rasulullah pun membangun strategi untuk mengantisipasi berbagai ancaman dari kaum Nasrani dan Yahudi. Untuk itu mulailah Rasulullah meletakkan dasar-dasar terbentuknya masyarakat yang bersatu padu secara interen, dan keluar diakui dan disegani oleh masyarakat lainnya sebagai satu kesatuan politik. Dasar-dasar tersebut antara lain :

- a. Rasulullah mengikis habis sisa-sisa permusuhan dan pertentangan antar suku, dengan jalan mengikat tali persaudaraan diantara mereka. Misalkan Abu Bakar dipersaudarakan dengan Khairiyah bin Zubair, Umar dengan Itbah bin Malik, Abu Ubaidah dengan Abdurrahman bin Auf sera Sa'at bin Al-Rabi', dsb.
- b. Untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari, Rasulullah menganjurkan kepada Muhajirin untuk berusaha dan bekerja sesuai dengan kemampuan masing-masing seperti waktu di Makkah.
- c. Untuk menjalin kerja sama dan saling tolong menolong dalam rangka membentuk tata kehidupan masyarakat yang adil dan makmur, turunlah ayat syariat zakat dan puasa, yang merupakan pendidikan bagi masyarakat dalam tanggung jawab sosial, baik secara material maupun moral.
- d. Suatu kebijaksanaan yang sangat efektif dalam pembinaan dan pengembangan masyarakat baru Madinah adalah disyariatkannya media komunikasi berdasarkan wahyu, yaitu sholat jum'at berjamaah (Lina Mayasari Siregar,2016).

Membangun Masjid di Madinah merupakan upaya dalam pembentukan dan pembinaan masyarakat baru menuju satu kesatuan sosial dan politik. Masjid ini berperan sangat urgen dan selanjutnya digunakan sebagai pusat kegiatan pendidikan dan dakwah. Masjid juga adalah bagian upaya dalam mempersatukan berbagai potensi yang semula saling berserakan bahkan saling bermusuhan. Langkah ini dituangkan dalam dokumen yang lebih populer disebut piagam Madinah. Dengan adanya piagam tersebut terwujudlah keadaan masyarakat yang tenang, harmonis dan damai (Mursal Aziz,2017).

Kebijakan pendidikan yang dilakukan Nabi Muhammad SAW ini berupaya untuk mempersatukan berbagai potensi yang semula saling berserakan bahkan saling bermusuhan. Pokok pembinaan pendidikan islam di kota Madinah dapat dikatakan sebagai pendidikan sosial dan politik yang disinari nilai-nilai tauhid. Upaya politik pendidikan yang dilakukan Nabi Muhammad SAW, ini merupakan hal yang sangat strategis dan sangat menentukan, karena Masjid pada waktu itu termasuk bagian dari lembaga pendidikan dan melalui Masjid ini Nabi mengembangkan pendidikan islam (Surawardi,2015).

## 2. Pendidikan Sosial Politik dan Kewarganegaraan

Hal ini dibuktikan pada pasal 17 dalam piagam Madinah sebagai berikut :

*"Perdamaian mukminin adalah satu. Seorang mukmin tidak boleh membuat perdamaian tanpa ikut serta mukmin lainnya di dalam suatu peperangan di jalan Allah, kecuali atas dasar kesamaan dan keadilan di antara mereka".*

Berkaitan dengan cara Rasulullah, melakukan pembinaan dan pengajaran pendidikan islam di Madinah, maka pelaksanaan atau praktek pendidikan sosial politik dan kewarganegaraan secara ringkas dapat dikemukakan sebagai berikut:

- a. Pendidikan ukhuwah ( persaudaraan antara kaum muslimin). Dalam hal ini Rasulullah mengajarkan bagaimana antara saudara seiman bias saling membantu dalam menghadapi kesulitan.
- b. Pendidikan kesejahteraan sosial. Terjaminnya kesejahteraan sosial ini, tergantung pada terpenuhinya kebutuhan pokok daripada kehidupan sehari-hari.
- c. Pendidikan kesejahteraan keluarga kaum kerabat, dalam hal ini adalah suami, istri dan anak-anaknya.
- d. Pendidikan hankam (pertahanan dan keamanan) dakwah islam (Abdul Rohman,2013).

Pembinaan dan hubungan antara kaum muslimin dengan penganut agama lain senantiasa dipelihara dengan sebaik-baiknya. Disaat itulah dibuat perjanjian dengan orang-orang yahudi yang dikenal dengan nama Piagam Madinah (*The Constitution Of Madinah*). Perkembangan madinah ini terdiri dari berbagai fasal, antara lain : Nabi Muhammad SAW adalah pemimpin semua penduduk Madinah, semua persoalan yang terjadi di kalangan masyarakat baik muslim ataupun bukan diserahkan kepada Muhammad SAW. Garis-garis besar isi Piagam Madinah ini antara lain :

- a. Semua penduduk Madinah tidak boleh bermusuhan antara satu dengan lainnya. Mereka hendaknya hidup berdampingan secara damai

- b. Semua penduduk Madinah bebas untuk melaksanakan ajaran agamanya masing-masing, tidak boleh ganggu-mengganggu.
- c. Semua penduduk Madinah hendaknya bekerja sama dalam masalah ekonomi dan mempertahankan kota Madinah dari serangan musuh dari luar Madinah.
- d. Keselamatan orang yahudi terjamin selagi mereka taat pada perjanjian yang telah ditulis dalam perjanjian tersebut (Haidar Putra Daulay, 2016).

### 3. Pendidikan Anak dalam Islam

Hal ini dibuktikan pada pasal 15 dalam piagam Madinah sebagai berikut :

*"Jaminan Allah adalah satu dan merata, melindungi nasib orang-orang yang lemah. Segenap orang yang beriman harus jamin-jaminan dan setia kawan sesama mereka daripada (gangguan) manusia lain".*

Ketetapan pasal 15 dalam piagam Madinah ini merupakan pernyataan bahwa pendidikan Anak memberikan landasan untuk mengasah keterampilan, sehingga individu dapat menjadi lebih siap dan berkualitas untuk menghadapi tantangan di masa depan.

Dalam islam anak adalah pewaris ajaran islam yang akan melanjutkan misi menyampaikan ajaran islam ke seluruh penjuru dunia. Bangsa arab sebelum datangnya islam memandang anak sebagai beban keluarga, memperlakukan anak semaunya terutama anak perempuan. Bahkan jika mereka merasa anaknya sebagai beban yang memberatkan, mereka tidak segan-segan membunuhnya, memandang sangat rendah anak-anak perempuan bahkan mau menguburkannya hidup-hidup. Kondisi seperti inilah harus dirubah dengan pendidikan islam (Chaeruddin, 2013).

Bagi anak-anak islam di Madinah, Rasulullah mendirikan Kuttab sebagai pusat pendidikan dalam hal membaca dan menulis. Dengan kemampuan membaca dan menulis yang mereka miliki, diberikan tanggung jawab oleh Rasulullah untuk melaksanakan pendidikan bagi anak-anak muslim sebagai tebusan pembebasan atas status mereka sebagai tawanan perang (Suriadi, 2017).

Secara garis besar materi pendidikan anak dalam islam yang dicontohkan oleh Rasulullah, sebagaimana yang diisyaratkan oleh Allah SWT dalam surat Lugman ayat 13-19 adalah :

- a. Pendidikan tauhid, yaitu menetapkan keimanan pada Allah sebagai Tuhan (sesembahan) yang Maha Esa.
- b. Pendidikan shalat, yaitu ibadah yang di bebaskan pada anak ketika telah mencapai usia akil baligh.
- c. Pendidikan adab sopan santun dalam bermasyarakat yang harus diperkenalkan dan di latih terhadap anak, terutama saat mereka menjelang dewasa.
- d. Pendidikan adab sopan santun dalam keluarga, yaitu hubungan baik dan harmonis dalam keluarga. Anak-anak harus patuh pada orang tua. Kepatuhan pada orang tua berada satu tingkat di bawah kepatuhan terhadap Allah SWT.
- e. Pendidikan kepribadian, yaitu menanamkan dan membiasakan anak dengan sifat-sifat dan kepribadian yang kuat.
- f. Pendidikan kesehatan, yaitu, upaya yang diberikan berupa bimbingan dan tuntutan kepada anak tentang kesehatan pribadi (fisik, mental, dan sosial) agar kepribadiannya dapat tumbuh dan berkembang dengan baik.
- g. Dan pendidikan akhlak, yaitu menanamkan nilai-nilai religi terhadap anak sehingga terbentuk kepribadian yang berakhlak mulia (Zuhairini, 1997).

### Kesimpulan

Piagam Madinah (*shahifatul madinah*), dikenal muslimin sebagai konstitusi Madina, yaitu suatu lembaran ataupun kitab yang ditulis oleh Nabi Muhammad SAW. Piagam Madinah merupakan salah satu upaya Rasulullah setelah hijrah ke Madinah untuk membina masyarakat. Piagam Madinah ini terdapat rumusan mengenai kebebasan beragama, hubungan antar kelompok, kewajiban mempertahankan kesatuan hidup, dan lainnya. Lahirnya piagam Madinah ini juga merupakan suatu kesadaran Rasulullah

sebagai pemimpin Muhajirin yang melihat masih terjadi kelabilan berpolitikan dalam Madinah. Maka, beliau merumuskan piagam Madinah untuk meminimalisir pergolakan politik.

Setelah Rasulullah hijrah ke Madinah, pendidikan islam dapat dijalankan secara leluasa, sistematis, dan terstruktur dengan mendirikan beberapa lembaga pendidikan islam yaitu Masjid dan Al-Kuttab. Sehingga nanti terbentuk masyarakat baru yang di dalamnya bersinar kembali mutiara tauhid warisan ibrahim yang akan disempurnakan Rasulullah melalui wahyu Allah SWT.

Pendidikan islam di Madinah dapat dikatakan sebagai pendidikan islam pertama dan secara bertahap lebih maju dan berkembang dibandingkan pendidikan di Makkah. Pendidikan islam di Madinah lebih menekankan pembentukan dan pembinaan masyarakat baru, menuju satu kesatuan sosial, politik, dan kewarganegaraan dan pendidikan anak dalam islam. Disinilah pendidikan islam mulai berkembang pesat. Intisari pendidikan islam pada periode ini disandarkan pada Al-Qur'an dan Sunnah.

### Daftar Pustaka

- Al-Firman Yusra, Zulmuqim. 2021. *Pendidikan Islam Masa Rasulullah dan Eksistensi Kuttab Serta Masjid Dalam Pengembangan Pendidikan Islam*: Jurnal Al-Kawakib, Vol. 2, No. 2.
- Agung Ibrahim Setiawan. 2018. *Al-Qautsar Pratama, Karakteristik Pendidikan Islam Periode Muhammad Di Mekkah dan Madinah*: Jurnal Peradapan dan Pemikiran Islam, Vol. 1, No.2, Desember.
- Abuddin Nata. 2011. *Sejarah Pendidikan Islam*, Jakarta: Media Kencana Group.
- Abdul Rohman. 2013. *Konsep Pendidikan Islam Masa Rasulullah Dan Sahabat*: Al Misbah, Vol. 01, No. 01.
- Abd. Hamid Ahmad Luthfi, Sri Kasnelly, 2022. *Metodologi Penelitian Ekonomi*, Sumatera Barat: PT. Insan Cendikia Mandiri.
- Azizah Aziz Rahmaningsih. 2022. *Konsep Persatuan Bangsa Dalam Piagam Madinah Dengan Konstitusi Indonesia*, Bullet : Jurnal Multidisiplin Ilmu, Vol. 1, No. 3.
- Chaeruddin. 2013. *Pendidikan Islam Masa Rasulullah Saw* : Jurnal Diskursus Islam, Vol. 1, No. 3.
- Dedi Ardiansyah, Basuki. 2023. *Pencegahan Radikalisme Melalui Implementasi Moderasi Beragama Dalam Perspektif Piagam Madinah* : Jurnal Pendidikan Dan Kajian Keislaman, Vol. 2, No. 2.
- Haidar Putra Daulay, Nurgaya Pasa. 2016. *Pendidikan Islam Dalam Lintasan Sejarah*, Jakarta: Kencana.
- Hamim Hafiddin. 2015. *Pendidikan Islam Masa Rasulullah* : Jurnal Tarbiya, Vol. 1, No. 1.
- Hamka, Indra Satriani,dkk. 2022. *Penerapan Nilai-Nilai Piagam Madinah Sebagai Konstitusi Islam Dalam Mencegah Radikalisme Di Pesantren Darul Istiqamah Biroro* : Jurnal Hukum Islam, Vol. 8, No. 2.
- Lina Mayasari Siregar. 2016. *Upaya Pendidikan Islam Pada Masa Awal Nabi Muhammad SAW*: Jurnal Al-Thariqah, Vol.1, No. 1.
- Lukman. 2019, *Piagam Madinah Sebagai Konsep Budaya Dan Peradapan* : Jurnal Bina Ummat , Vol. 2, No. 1.
- Louis Nahdly, Ahmad Amiq Fahman. 2022. *Nilai-Nilai Pendidikan Multicultural Dalam Piagam Madinah*, Jurnal Studi Islam, Vol. 18, No. 02.
- Mursal Aziz. 2017. *Politik Pendidikan Pada Masa Nabi Muhammad Saw* : Jurnal Waraqat, Vol. 2, No. 1.
- Muwafiqus Shobiri Evanorisa, Chistina Bagenda, dkk. 2022. *Metode Penelitian Kepustakaan*, Bandung : CV. Media Sains Indonesia.
- Nurush Shobahah. 2019. *Piagam Madinah Dan Konsep Demokrasi Modern Islam Masa Klasik* : Ahkam, Vol.7, No, 1.
- Nina Herlina. 2020. *Metode Sejarah*, Bandung : Satya Historika.
- Rooby Pangestu Hari Mulyo. 2023, *Piagam Madinah : Misi Keagamaan Dan Kenegaraan* : Jurnal Ilmiah Kajian Islam, Vol. 7, No. 2.
- Suriadi. 2017. *Pendidikan Islam Masa Rasulullah* : Jurnal Pendidikan Islam, Vol. 2, No. 2.
- Suyuthi Pulungan. 1996, *Prinsip-Prinsip Pemerintahan Dalam Piagam Madinah Ditinjau Dari Pandangan Al-Qur'an* , Jakarta: Rajawali Press.
- Surawardi, *Sistem Dan Kelembagaan Pendidikan Islam Periode Madinah, dalam Management Of Education*, Vol. 1, ISSM 977-2442404,
- Vrisko Putra Vachruddin. 2021. *Konsepsi Dan Strategi Muhammad Saw Dalam Mendirikan Negara Madinah Al-Munawwarah* : Jurnal Ilmu Sejarah Dan Pendidikan, Vol.5, No, 1.
- Zulherma,dkk. 2021. *Konsep Pendidikan Rasulullah Dan Refleksi Pada Kompetensi Holistic Sahabat* : Jurnal Pendidikan, Social, Dan Agama, Vol. 13, No. 2.

Zuhairini,dkk. 1997. *Sejarah Pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi Aksara.

Zaman,Q. 2012. *Negara Madinah (Sebuah Prototype Ketatanegaraan Modern)* : Jurnal Agama Dan Hak Asasi Manusia, Vol. 2, No. 1.